

TAFAKKUR DALAM AL-QUR'AN



SKRIPSI

Diajukan Kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Theologi Islam (S.Th.I)

Oleh:
EKO JUHAIRI RISMAWAN
NIM. 10532025

JURUSAN ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2014

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eko Juhairi Rismawan
NIM : 10532025
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Jurusan/ Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Alamat Rumah : Dsn.Bapang, Ds. Sumbermulyo, RT 02, RW 11, Kec. Jogoroto, Kab. Jombang, Prop. Jawa Timur
Alamat di Yogyakarta : Pondok Pesantren Pangeran Diponegoro, RT. 01, RW. 38, Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, Yogyakarta
No Telp/HP : 085736655842
Judul Skripsi : TAFAKKUR DALAM AL-QUR'AN

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar *asli* karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Bilamana skripsi telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah, jika lebih dari 2 (dua) bulan revisi skripsi belum terselesaikan, maka saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali dengan biaya sendiri.
3. Apabila kemudian hari ternyata diketahui bahwa karya tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menanggung sanksi untuk dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Saya yang menyatakan,



Eko Juhairi Rismawan

NIM. 10532025



Kementerian Agama RI

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga

FM-UINSK-BM-05-03/RO

Dosen Prof. Dr. Muhammad Chirzin, M.Ag.

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

=====

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Sdr. Eko Juhairi Rismawan

Lamp. : 4 eksemplar

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalāmu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi Saudara, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Eko Juhairi Rismawan

NIM : 10532025

Jurusan/Prodi : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Judul Skripsi : TAFAKKUR DALAM AL-QUR'AN

– sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Jurusan/Prodi Ilmu al-Qur'an dan tafsir pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta..

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/ tugas akhir saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Untuk itu kami ucapan terima kasih.

Wassalāmu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 5 Juni 2014

Pembimbing

Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag
NIP: 19710901 199903 1 002



PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: UIN.02/DU/PP.00.9/1356/2014

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul : *TAFAKKUR DALAM AL-QUR'AN*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

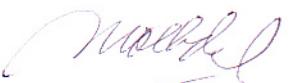
Nama : Eko Juhairi Rismawan
NIM : 10532025

Telah dimunaqosahkan pada : Rabu, 18 Juni 2014
Dengan nilai : 87 (A/B)

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

PANITIA UJIAN MUNAQOSYAH :

Ketua/ Penguji I/Pembimbing



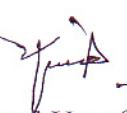
Prof. Dr. H. Muhammad, M.Ag
NIP. 19590515 199001 1 002

Sekretaris/Penguji II



Saifuddin Zuhri, S.Th.I, M.A
NIP. 19800123 200901 004

Penguji III



Drs. H. Muhammad Yusuf, M.Ag
NIP. 19600207 199403 1 001

Yogyakarta, 24 Juni 2014
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

DEKAN




Dr. Syaiful Nur, M.A
NIP. 19620718 198803 1 005

MOTTO

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ


“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu
yang menciptakan”

(Al-‘Alaq: 1)

PERSEMBAHAN

Karya ini kupersembahkan kepada:

*Kedua orang tuaku, Guru dan seseorang yang selalu
menyemangatiku*

*Pondokku tercinta PP. Midanutta'līm, dan Sahabat-
sahabat sejatiku.*

Serta Almamaterku tercinta: UIN Sunan Kalijaga

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi adalah kata-kata Arab yang dipakai dalam penyusunan skripsi ini berpedoman pada surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, Nomor 158 Tahun 1987 dan Nomor 0543b/U/1987

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	b	be
ت	ta'	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥa'	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ẓal	ẓ	zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)
غ	gain	g	ge

ف	fa'	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wawu	w	we
هـ	ha'	h	h
ءـ	hamzah	,	apostrof
يـ	ya'	y	Ye

II. Konsonan Rangkap Tunggal karena *Syaddah* ditulis Rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta 'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

III. *Ta' Marbutah* diakhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>Hikmah</i>
جزية	ditulis	<i>Jizyah</i>

(ketentuan ini tidak diperlukan kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila diikuti kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	<i>Karāmah al-auliya'</i>
----------------	---------	---------------------------

- c. Bila *Ta' marbūtah* hidup dengan harakat, *fathah*, *kasrah*, atau *dammah* ditulis *t*.

زكاة الفطرة	ditulis	<i>Zakāt al-fitrāh</i>
-------------	---------	------------------------

IV. Vokal Pendek

-----	fatḥah	ditulis	a
-----	kasrah	ditulis	i
-----	ḍammah	ditulis	u

V. Vokal Panjang

1	FATHAH + ALIF جاهلية	ditulis ditulis	ā <i>Jāhiliyah</i>
2	FATHAH + YA'MATI تنسى	ditulis ditulis	ā <i>Tansā</i>
3	FATHAH + YA'MATI كرم	ditulis ditulis	ī <i>Karīm</i>
4	DAMMAH + WĀWU MATI فروض	ditulis ditulis	ū <i>Furiūd</i>

VI. Vokal Rangkap

1	FATHAH + YA' MATI بینکم	ditulis ditulis	Ai <i>bainakum</i>
2	FATHAH + WĀWU MATI قول	ditulis ditulis	Au <i>qaul</i>

VII. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	ditulis	<i>a antum</i>
اعدت	ditulis	<i>u'iddat</i>
لئن شكرتم	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

VIII. Kata sandang *alif lam* yang diikuti huruf *Qomariyyah* maupun *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan "al"

القرآن	ditulis	<i>al-Qur'ān</i>
القياس	ditulis	<i>al-Qiyās</i>
السماء	ditulis	<i>al-Samā'</i>
الشمس	ditulis	<i>al-Syams</i>

IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	Žawī al-Furūd
اهل السنة	ditulis	Ahl al-Sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam karena dengan rahmat dan pertolongan-Nya, penulis akhirnya dapat menyelesaikan skripsi dengan judul: *Tafakkur Dalam Al-Qur'an*. Meskipun demikian, penulis menyadari tentunya skripsi ini tidak lepas dari kekurangan dan kelemahan, karena kesempurnaan hanyalah milik Allah. Oleh karenanya, saran dan kritik membangun dari berbagai pihak senantiasa penulis harapkan.

Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat terselesaikan berkat bantuan dari berbagai pihak, maka dari itu penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Kementerian Agama RI, khususnya Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan studi di bangku perkuliahan dengan beasiswa, serta seluruh pengelola PBSB UIN Sunan Kalijaga yang telah membina dan mengawasi penulis selama ini.
2. Prof. Dr. Musa Asy'ari, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
3. Dr. Syaifan Nur M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin, Studi Agama dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Dr. Phil. Sahiron Syamsuddin, M.A. selaku Ketua Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai ketua pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi (PBSB).
5. Afdawaiza, M.Ag. selaku Sekretaris Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga sekaligus sebagai pengelola Program Beasiswa Santri Berprestasi.
6. Segenap Pengelolah PBSB UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang selalu membimbing dan memberikan motivasi kepada semua mahasiswa PBSB mulai semester pertama sampai terakhir.
7. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M. Ag, selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan saran, arahan dan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas kesabaran dan keikhlasannya, semoga Allah mencatatnya sebagai amal kebaikan di sisi-Nya.
8. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Penasehat Akademik penulis. Terimakasih atas segala arahan, bimbingan, dan nasehatnya kepada penulis selama kuliah.
9. Semua dosen Jurusan Tafsir Hadis (Bapak Prof. Dr. Suryadi, M.Ag. Bapak Dr. Ahmad Baidhowi M.Si. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Chirzin, M.Ag. Bapak Drs. Mansur, M.Ag. Bapak Dr. Ahmad Rofiq, M.A. Bapak Dr. Abdul Mustaqim, M.Ag. Bapak Prof. Dr. Fauzan Naif,

M.A. Bapak Dr. M. Alfatih Suryadilaga, M.Ag. Bapak Dr. Mahfudz Masduki, M.A. Bapak Yusron, M.A. Bapak Drs. Yusuf, M.Ag. Bapak Dr. Singgih Basuki, M.Ag. Bapak Ali Imron, S.T.H.I., M.Si. Ibu Dr. Nurun Najwah, M.Ag. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, M.Hum. Ibu Adib Shofia, S.S, M.Hum.), staf karyawan TU Fakultas Ushuluddin, khususnya kepada *mas* Mujtaba, serta seluruh staf Perpustakaan UIN Sunan Kalijaga.

10. Kedua orang tua penulis (alm. Ali Imran dan Sriyati) yang tidak pernah berhenti mengorbankan semua hal untuk hidupku. Terima kasih yang tak terhingga atas semua kasih, do'a dan didikannya. Tidak ada yang patut penulis persembahkan melainkan do'a, semoga Allah memberikan kebahagiaan lahir batin baik dunia maupun di akhirat.
11. Segenap guru PP. Midanutta'lim. Terimakasih atas segala do'a dan usahanya yang tidak kenal lelah dalam memberikan ilmu agama sebagai bekal yang berharga dalam mengarungi samudera kehidupan ini.
12. Ponpes Pangeran Diponegoro (KH. Syakir Ali, pembina pondok, serta semua ustadz dan ustadzahnya). terimakasih atas wejangan dan keikhlasannya dalam mengasuh penulis selama ini.
13. Saudara-saudaraku di CSS MoRA UIN SUKA teristimewa untuk temanku angkatan 2010 (*Ten Go*); Wali, Aslam, Helmi, Asep, Hilman, Solikin, Reno, Dzaki, Asy'ari, Gatot, Imam, Fauzan, Susilo, Tholib, dan Ridho, Taher, Ismangil, Ghe, Saiful, Fairuz, Ibay, Saik, Wisnu, Kemas,.

Selain itu, teman-teman putri; Syifa, Jannah, Syifaz, Nilda, Redha, Ida, Faza, Nafis, Ulfah, Risa, Mas'ulah, Sahilah, Halimah, dan Yuha. Terimakasih atas kebersamaan kalian selama ini.

14. Pondok Pesantren Raudhotul Tullab beserta seluruh pengasuhnya. Terima kasih atas kebaikannya yang telah menampung kami selama dua bulan dalam menyelesaikan kegiatan KKN.

15. Orang-orang terkasih yang turut berjasa dalam penyelesaian skripsi ini Semoga bantuan semua pihak tersebut menjadi amal saleh serta mendapat ganjaran yang berlipat ganda dari Allah swt, akhirnya mudah-mudahan skripsi ini dapat bermanfaat. *Āmīn . . . Yā Rabb al-'ālamīn.*

Yogyakarta, 12 Juni 2014

Penulis

Eko Juhairi Rismawan
NIM. 10532025

ABSTRAK

Tafakkur merupakan salah satu karakteristik yang harus dimiliki oleh seorang mukmin, karena *tafakkur* merupakan bentuk pengungkapan rasa syukur seorang mukmin terhadap Allah atas pemberian-Nya yang sangat agung dan berharga, yaitu akal. Dengan *tafakkur* seorang mukmin akan mengetahui hakikat dan rahasia makhluk ciptaan-Nya atau suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Ia juga bisa mengetahui kebaikan yang terkandung dalam setiap perintah dan larangan-Nya. Allah menciptakan langit dan bumi beserta isinya mempunyai tujuan agar manusia mengetahui bahwa Dia lah Tuhan yang Maha Kuasa. Semua hal itu hanya bisa ditemukan dengan cara melakukan *tafakkur* terhadap keindahan alam. Al-Qur'an juga mengajak manusia untuk melakukan *tafakkur* terhadap apa saja yang ada di antara langit dan bumi karena setiap ciptaan-Nya mengandung tanda-tanda kekuasaan-Nya. Di era abad 21 ini tidak banyak orang yang mampu menggunakan akal dan hatinya untuk *bertafakkur*. Hal itu karena akal dan hati mereka tertutupi oleh gemerlapnya keindahan dunia yang mengakibatkan mereka lupa akan Tuhan mereka. Mereka menggunakan kekuatan akalnya hanya untuk mencari cara agar apa yang mereka inginkan tercapai. Mereka menghalalkan berbagai cara untuk mendapatkan apa yang diinginkannya, baik berupa pangkat, jabatan, kekayaan yang melimpah, istri yang cantik dan lain sebagainya yang bersifat dunia tanpa memperhatikan risiko yang akan terjadi. Mereka tidak memperhatikan keteraturan sistem yang ada di jagad alam raya ini. Di era ini banyak bencana alam yang terjadi di muka bumi akibat ulah mereka yang tidak mau memperhatikan (*mentafakkuri*) apa yang terjadi di alam semesta ini.

Penelitian ini berusaha mengungkap *tafakkur* dalam pandangan Al-Qur'an. Penelitian ini memfokuskan pada siapa yang diperintahkan *tafakkur*, apa objek *tafakkur*, apa tujuan perintah *tafakkur* dan bagaimana risiko dan balasan bagi orang yang *bertafakkur* dan yang tidak *bertafakkur*. Dengan menggunakan metode deskriptif-analitis dan pendekatan tematik penulis meneliti *tafakkur* dalam Al-Qur'an.

Hasil penelitian ini, bahwa *tafakkur* merupakan salah satu bentuk ibadah yang diperintahkan oleh Allah. *tafakkur* diperintahkan oleh Allah bagi orang yang mempunyai akal dan bagi seseorang yang ragu akan tanda-tanda kekuasaan Allah. Allah menciptakan langit dan bumi beserta isinya adalah sebagai objek *tafakkur* yang paling mudah dan jelas. Objek *tafakkur* yang lain adalah kebenaran Nabi Muhammad sebagai utusan Allah, fenomena kematian dan Al-Qur'an yang dijadikan sebagai pedoman bagi umat Islam. Adapun tujuan perintah *tafakkur* adalah untuk mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah dalam setiap ciptaan-Nya. Allah juga mengancam mereka yang tidak mau *bertafakkur* dengan azab dari-Nya. Allah juga memberi balasan bagi mereka yang mu *bertafakkur* dan memberikan hikmah atau sikap arif dan bijaksana dalam hidupnya.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
NOTA DINAS.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
KATA PENGANTAR	xi
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI.....	xvi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan dan Kegunaan	10
D. Telaah Pustaka	11
E. Metode Penelitian.....	14
1. Jenis Penelitian	14

2. Teknik Pengumpulan Data	15
3. Teknik Pengolehan Data.....	16
F. Sistematika Pembahasan	17
BAB II. AYAT-AYAT <i>TAFAKKUR</i> DALAM AL-QUR’ĀN	
A. Pengertian <i>Tafakkur</i>	20
B. Term Yang Identik Dengan <i>Tafakkur</i>	28
1. <i>Nazara</i>	28
2. <i>Tadabbur</i>	31
3. <i>Faqiha</i>	33
4. <i>Tazakkur</i>	34
5. <i>Ta’qilūn</i>	36
C. Gaya Pengungkapan <i>Tafakkur</i> Dalam Al-Qur’ān.....	37
1. Dengan Sebuah Cerita.....	37
2. Dengan Perumpamaan.....	39
3. Pertanyaan yang Berbentuk <i>Istifham Inkari</i>	41
D. Ayat-ayat <i>Tafakkur</i> dalam Al-Qur’ān	

1. Makkiyah.....	43
2. Madaniyyah	46
BAB III. PESAN <i>TAFAKKUR</i> DALAM AL-QUR'ĀN	
A. Yang Diperintahkan <i>Tafakkur</i>	50
B. Objek <i>Tafakkur</i> Dalam Al-Qur'ān	56
1. Materi	56
a. Manusia.....	56
b. Penciptaan Alam Semesta.....	64
c. Lebah.....	68
2. Imateri.....	71
a. Kebenaran Nabi Muhammad sebagai Utusan Allah	71
b. Al-Qur'ān.....	75
c. Kematian	77
C. Tujuan <i>Tafakkur</i>	82
1. Menunjukkan Kekuasaan Allah.....	82
2. Meninggikan Derajat	86

D. Risiko Bagi Orang yang Tidak <i>Bertafakkur</i>	87
E. Balasan Bagi Orang yang <i>Bertafakkur</i>	89
BAB IV. PENUTUP	
A. Kesimpulan	92
B. Saran-saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
CURRICULUM VITAE.....	98

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu karakteristik penting yang harus dimiliki oleh orang yang beriman kepada Allah adalah kemampuan melihat tanda-tanda kekuasaan Allah melalui makhluk-Nya. Ia harus dapat melihat kekuasaan dan kebesaran karya seni-Nya¹ di setiap kelembutan dan kesempurnaan makhluk-Nya,² seraya ia memuji kebesaran-Nya. Allah menciptakan segala makhluk yang ada di alam semesta ini adalah sebagai pengingat dan petunjuk akan kebesaran Allah, bukan sebagai tontonan yang tidak ada faedahnya. Tidak ada satu pun makhluk ciptaan Allah yang sia-sia.³ Makhluk satu dengan makhluk lainnya semuanya saling berkaitan satu sama lain yang berfungsi untuk menjaga keteraturan sistem yang ada di alam semesta ini. Memahami karakteristik ini disebut dengan *tafakkur*. Apabila seorang mukmin mampu melihat kebesaran dan kekuasaan Allah dalam

¹ Maksudnya adalah makhluk yang ada di alam semesta ini yang berupa tata surya beserta galaksi yang ada, tumbuhan dan hewan dan pemandangan yang indah di alam raya ini. Hal ini sebagaimana firman Allah dalam surat Ali Imrān ayat 190, “*Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal.*” Selain itu, pada surat An-Nahl ayat 11 juga menjelaskan, “*Dia menumbuhkan bagi kamu dengan air hujan itu tanam-tanaman; zaitun, korma, anggur dan segala macam buah-buahan. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar ada tanda (kekuasaan Allah) bagi kaum yang memikirkan.*”

² Yang dimaksud di sini adalah manusia. Hal ini sebagaimana yang telah diungkapkan dalam Al-Qur'an surat At-Tin ayat 4 yang artinya “*Sesungguhnya Kami telah menciptakan manusia dalam bentuk yang sebaik-baiknya.*”

³ Lihat QS. Ali Imrān 191. “*Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia.*”

setiap makhluk dan ciptaan-Nya dalam artian mampu *bertafakkur*, maka ia akan merasa selalu dekat dengan Allah.

Meluangkan waktu atau mengisi waktu untuk *bertafakkur* adalah salah satu acara yang menarik bagi ahli hikmah dan ahli taqwa dalam menghadirkan kebesaran Allah di hatinya.⁴ *Tafakkur* di sini berarti merenungkan kebesaran dan kekuasaan Allah dalam menciptakan dan mengawasi serta menjaga keteraturan sistem yang dibuat-Nya di alam semesta ini. Dengan *tafakkur* ia akan menemukan rahasia di balik semua makhluk Allah dan selalu menumbuhkan kebesaran Allah di dalam hatinya.

Tafakkur merupakan komponen penting yang harus dimiliki bagi setiap orang beriman,⁵ karena *tafakkur* merupakan cerminan seorang mukmin. Ia dapat melihat segala kebaikan dan keburukan melaluinya. Demikian penjelasan Al-Hasan.⁶ Dengan *tafakkur* maka seorang mukmin akan mengetahui hakikat dan rahasia makhluk ciptaan-Nya atau suatu peristiwa yang terjadi di sekitarnya. Ia juga akan mengetahui suatu kebaikan dan keburukan yang terkandung dalam setiap perintah dan larangan-Nya. Tidak dikatakan seorang mukmin sejati yang cerdas jika ia tidak berzikir dan *bertafakkur* terhadap apa yang ada di alam semesta ini, sebagaimana yang diungkapkan dalam Al-Qur'an:

⁴ Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tashawuf dan Taqarrub)*, (Jakarta: Pustaka Atisa, 1992), hlm. 169.

⁵ A. Ilyas Ismail, *Pilar-Pilar Taqwa, Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2008), hlm. 155.

⁶ Abī Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anṣarī Al-Qurtubī, *Tafsir Al-Qurthubī*, jilid 4 terj. Dudi Rosyadi (dkk), (Jakarta: Pustaka Azzam, 2008), hlm. 781.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاحْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَتٍ لِّأُولَئِنَّ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ فِي خَلْقِ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطِلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, yaitu orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadaan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka."⁷

Ayat di atas di samping sebagai anjuran bagi manusia untuk *bertafakkur* juga menunjukkan salah satu karakteristik seorang mukmin yang harus dimiliki, yaitu selalu ingat kepada Allah dan *bertafakkur* terhadap ciptaan-Nya. Seorang mukmin harus selalu ingat kepada Allah dalam keadaan dan kondisi apa pun, baik dalam keadaan berdiri, duduk, atau berbaring sekalipun.⁸ Selain itu, ayat di atas juga bisa membawa pembaca terhadap kesadaran ekologis, karena seorang mukmin juga dituntut harus peka terhadap keadaan di sekitarnya. Seorang mukmin harus tahu bahwasanya terciptanya seluruh makhluk yang ada di langit dan bumi, silih bergantinya siang dan malam mempunyai keteraturan sistem yang luar biasa. Tiada sistem yang luar biasa hebatnya dibandingkan sistem yang berjalan di alam semesta ini. Semua itu merupakan tanda-tanda kekuasaan Allah

⁷ QS. Ali Imrān ayat 190-191.

⁸ Beberapa ulama tafsir di antaranya Hasan berpendapat bahwa kata *qiyaman*, *waqu'udan* dan *wa 'ala junūbihim* adalah ungkapan mengenai shalat. Artinya bahwa shalat itu harus selalu dilaksanakan dalam kondisi apapun. Jika ia sehat bisa berdiri maka lakukanlah shalat dengan berdiri, dan jika ia dalam keadaan sakit dan tidak mampu melakukan sholat dengan berdiri maka boleh dilakukan dengan duduk, namun jika dengan duduk saja ia tidak mampu maka dalam keadaan berbaring pun shalat harus ditegakkan. Penjelasan ini juga disampaikan oleh Ibnu Mas'ud. Lihat penjelasan Abī Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anṣārī Al-Qurtūbī, *Tafsir Al-Qurthubī*, jilid 4, hlm. 781-782.

yang harus direnungkan oleh setiap mukmin agar hatinya selalu tumbuh kebesaran penciptanya yaitu Allah.

Banyak anjuran yang mendorong agar manusia melakukan *tafakkur*, baik anjuran yang berasal dari Al-Qur'an maupun yang berasal dari Hadis. Dalam Al-Qur'an anjuran untuk melakukan *tafakkur* antara lain dengan redaksi kalimat *la'allakum tatafakkarūn, afalā tatafakkarūn, awalam yatafakkarū*, dan masih banyak lainnya.⁹ Sebagai contoh dalam Al-Qur'an surat Ar-Rūm ayat 8 disebukan:

أَوْلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ مَا حَلَقَ اللَّهُ أَلْسُنَوْاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمٍّ
وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَفِرُونَ

Mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada di antara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.

Ayat di atas mengandung anjuran untuk *mentafakkuri* proses penciptaan manusia, penciptaan langit dan bumi beserta segala makhluk yang ada di dalamnya. Karena sesungguhnya Allah menciptakan semua itu mempunyai maksud dan tujuan yang benar bagi mereka yang mau mentafakkurnya. Dalam pandangan Quraish Shihab ayat di atas adalah bentuk kecaman Allah terhadap kaum musyrikin yang mata dan kalbu mereka sudah rusak dan lemah sehingga mereka tidak mampu melihat bukti-bukti kebesaran Allah yang terbentang luas di alam raya ini.¹⁰ Jika mereka mampu menggunakan mata dan kalbunya dengan

⁹ Keterangan ini lebih lanjut bisa dilihat pada bab dua yang menjelaskan ayat-ayat *tafakkur* dalam Al-Qur'an.

¹⁰ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 11, (Tangerang: Lentera Hati, 2005), hlm. 14.

baik untuk memahami dari mana mereka dilahirkan, bagaimana mereka tumbuh menjadi besar dan tua kemudian mati, ke mana mereka akan kembali setelah mati, serta merenungkan alam raya ini maka itu pasti mengantarkan kepada mereka kepada keyakinan tentang keesaan Allah serta keniscayaan hari kebangkitan.¹¹

Dalam ayat lain disebutkan:

وَأَنرَكَنَا إِلَيْكَ الْذِكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نَزَّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ ١٤

*Dan Kami turunkan kepadamu Al Quran, agar kamu menerangkan pada umat manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan supaya mereka memikirkan.*¹²

Ayat ini menunjukkan bahwa maksud diturunkannya Al-Qur'an sebagai pedoman bagi manusia adalah sebagai penjelas terhadap perintah-perintah, larangan-larangan, dan aturan lain yang telah ditetapkan oleh Allah agar umat manusia *mentafakkurinya* (memikirkannya). Ayat di atas juga menunjukkan bahwa di samping alam semesta yang menjadi objek *tafakkur*, Al-Qur'an juga bisa menjadi objek *tafakkur*. Al-Qur'an mengandung larangan dan perintah, janji dan ancaman, surga dan kenikmatannya, neraka dan siksaannya. Semua hal itu juga bisa dijadikan sebuah sarana untuk melakukan *tafakkur*.¹³ Apabila seorang mukmin mampu *mentafakkuri* keindahan alam semesta beserta isinya, Al-Qur'an yang mengandung perintah-perintah Allah beserta laranga-Nya, janji-janji Allah,

¹¹ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*, hlm. 16.

¹² QS. An-Nahl ayat 44.

¹³ Hal ini juga dijelaskan dalam tafsir *Al-Qurtubi*, bahwa ada beberapa hal yang harus direnungi pada saat *bertafakkur* yaitu, ancaman, janji-janji Allah, kenikmatan surga, neraka dan segala bentuk siksaannya adanya hari akhir, hari kebangkitan.

ancaman yang diberikan Allah, kenikmatan surga dan siksaan Allah di neraka maka ia akan merasakan getar-getar kebesaran Allah di dalam hatinya. Jika sudah demikian maka ia bisa disebut sebagai seorang mukmin sejati atau seorang yang sempurna imannya sebagaimana yang telah dingkapkan dalam Al-Qur'an

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِّرَ اللَّهُ وَجَلَّ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلَيَّتْ عَلَيْهِمْ إِيمَانُهُمْ زَادَهُمْ إِيمَانًا
وَعَلَى رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ ﴿١٣﴾

Sesungguhnya orang-orang yang beriman ialah mereka yang bila disebut nama Allah gemetarlah hati mereka, dan apabila dibacakan ayat-ayatNya bertambahlah iman mereka (karenanya), dan hanya kepada Tuhanlah mereka bertawakkal.¹⁴

Anjuran yang menyatakan pentingnya *bertafakkur* selain dari Al-Qur'an juga disebutkan dalam beberapa hadis nabi, diantaranya yaitu:

تَفَكِّرُوا فِي الْخَلْقِ وَلَا تَفْكِرُوا فِي الْخَالِقِ فَإِنَّكُمْ لَا تَقْدِرُونَ قَدْرَهِ

Merenunglah tentang ciptaan, dan jangan kamu merenung tentang pencipta, karena kalian tidak akan mampu untuk mencapainya.¹⁵

Hadis di atas merupakan salah satu bentuk anjuran *bertafakkur* yang disampaikan oleh Rasulullah. Hadis tersebut juga menjelaskan bahwa hendaknya *bertafakkur* itu hanya pada cakupan makhluk ciptaan Allah bukan pada penciptanya. Ada sebuah riwayat lain yang menyatakan, "berfikirlah pada tandatanda (kekuasaan) Allah, dan janganlah kamu berfikir tentang (zat) Allah."¹⁶ Di

¹⁴ QS: Al-Anfāl ayat 2.

¹⁵ Abū Al-Qāsim Sulaimān bin Ahmād Al-Ṭabrānī, *Al-Mu'jam Al-Ausāt*, (Kairo: Dār Al-Harāmaīn, 1986), juz 6, hlm. 250. Lihat juga *Tafsīr Al-Qurtubī*, jilid 4, hlm. 779.

¹⁶ Abū Al-Qāsim Sulaimān bin Ahmād Al-Ṭabrānī, *Al-Mu'jam Al-Ausāt*, Juz 6, hlm. 250. Lihat juga Hamzah Ya'qub, *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin (Tashawuf dan Taqarrub)*, (Jakarta: Pustaka Atisa, 1992), hlm. 170.

sebuah riwayat lain juga disebutkan bahwa Ibnu Al-Qasīm meriwayatkan, dari Imam Mālik, ia mengatakan bahwa Ummu Dardā pernah ditanya: “apakah yang paling sering dilakukan oleh Abu Dardā?” ia menjawab: “yang paling sering dilakukanya adalah *bertafakkur*.” Dan Abu Dardā juga pernah ditanya: “apakah *tafakkur* itu termasuk amalan perbuatan?” ia menjawab: “benar, karena dengan *tafakkur* seseorang akan mendapatkan keyakinan.”¹⁷ Dan masih banyak lainnya yang menerangkan anjuran untuk *bertafakkur*.

Dari beberapa anjuran *bertafakkur* baik dari Al-Qur'an dan hadis dapat diketahui bahwa *tafakkur* adalah suatu hal yang sangat penting. Oleh karena itu ada sebuah riwayat yang menyatakan تَقْرُبَةُ سَاعَةٍ خَيْرٌ مِّنْ عِبَادَةٍ سَنَةٍ yang artinya: “bertafakkur selama satu jam lebih baik daripada beribadah selama satu tahun.”¹⁸ Hal inilah yang menjadikan ahli hikmah dan para sufi terkadang meluangkan waktunya hanya untuk *bertafakkur* mengenai ciptaan Allah. Mereka paham dengan *bertafakkur* mereka akan mendapatkan ketenangan, mengetahui kebaikan dan keburukan dan mengetahui rahasia di balik makhluk ciptaan Allah.

Di era abad 21 ini tidak banyak orang yang mampu menggunakan akal dan hatinya untuk *bertafakkur*. Hal itu karena akal dan hati mereka tertutupi oleh gemerlapnya keindahan dunia yang mengakibatkan mereka lupa akan Tuhan. Mereka menggunakan kekuatan akalnya hanya untuk mencari cara agar apa yang mereka inginkan selalu tercapai. Mereka menghalalkan berbagai cara untuk

¹⁷Abī Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anṣārī Al-Qurṭubī, *Tafsir Al Qurṭubī*, jilid 4, hlm. 781.

¹⁸Abī Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anṣārī Al-Qurṭubī, *Tafsir Al Qurṭubī*, hlm. 783.

mendapatkan apa yang diinginkanya, baik berupa pangkat jabatan, kekayaan yang melimpah istri yang cantik dan lain sebagainya yang bersifat duniawi tanpa memperhatikan risiko yang akan terjadi. Mereka tidak memperhatikan keteraturan sistem yang ada di jagad alam raya ini. Sehingga di era ini banyak bencana alam yang terjadi di muka bumi ini akibat ulah mereka sendiri yang tidak mau memperhatikan (melakukan *tafakkur*) apa yang terjadi di alam semesta ini.

Allah menjadikan manusia sebagai makhluk yang paling mulia di muka bumi ini, karena Dia telah menganugrahi manusia dengan akal. Manusia bisa berbeda dengan makhluk lainnya karena manusia mempunya akal.¹⁹ Akal merupakan potensi yang paling unggul yang diberikan Allah kepada manusia agar manusia bisa memahami sesuatu yang ada dalam kehidupan ini.²⁰ Manusia bisa memiliki derajat yang paling mulia disisi Allah dan di antara makhluk lainnya apabila ia mampu menggunakan potensi akalnya dan menghubungkan dengan hatinya untuk melihat, memahami dan selalu ingat akan kebesaran Allah yang terbentang luas di alam raya ini.

Al-Qur'an yang berfungsi sebagai pedoman bagi umat manusia, kini juga sudah mulai dilupakan, padahal Al-Qur'an adalah seperti sumber mata air yang tak pernah kering.²¹ Al-Qur'an diturunkan kepada manusia adalah sebagai bentuk

¹⁹ Harun Nasution, *Akal dan Wahyu Dalam Islam*, (Jakarta: UI-Prees, 1986), hlm. 49.

²⁰ M. Alfatih Suryadilaga, *Konsep Ilmu Dalam Kitab Hadis Studi Kitab Al-Kāfi Karya Al-Kulainī*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 123.

²¹ Djohan Effendi, *Pesan-Pesan Al-Qur'an Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci*, (Jakarta: PT. Scrambi Ilmu Semesta, 2012), hlm. 42.

kasih sayang Allah kepada manusia. Karena, meskipun tanpa Al-Qur'an, manusia sebenarnya mampu menemukan Tuhannya,²² mampu menemukan norma-norma yang bermoral tinggi dan bisa memiliki derajat yang paling mulia di antara makhluk-makhluk lainnya karena manusia adalah makhluk yang paling sempurna (*ahsan al-taqwīm*) yang dibekali dengan akal.²³ Sebagai pedoman bagi manusia, Al-Qur'an memuat ajaran-ajaran, baik itu yang bersifat *ilahiyah*, *'ubudiyah* *mu'amalah*, maupun pendidikan seperti anjuran agar manusia selalu berfikir atas kekuasaan Allah. Namun kebanyakan manusia pada masa ini telah melupakannya sebagai pedoman bagi mereka yang tak pernah meleset.

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh tentang *tafakkur* dalam Al-Qur'an. Penulis ingin mengetahui lebih lanjut bagaimanakah konsep *tafakkur* yang sebenarnya yang telah diungkapkan dalam Al-Qur'an dan bagaimana manfaat *tafakkur* dalam kehidupan manusia pada masa ini dan lain sebagainya. Untuk mengetahui lebih lanjut mengenai pokok-pokok yang dibahas maka dilanjutkan pada pembahasan rumusan masalah yang dijelaskan pada sub bab rumusan masalah.

²² Lihat kisah Nabi Ibrahim ketika ia mencari Tuhanya. Ia melihat beberapa fenomena alam untuk membuktikan bahwa berhala bukanlah Tuhan yang patut disembah. Ia melihat bulan ketika malam hari dan ia beranggapan bahwa rembulan adalah sosok tuhan karena ia mempunyai sinar yang indah. Namun pandangannya berubah ketika melihat bulan sirna akibat hari sudah terang. Ia melihat matahari yang bersinar lebih terang daripada bulan, lalu ia menganggap bahwa matahari adalah Tuhan. Namun sekali lagi ia berubah pendapat karena matahari pun sirna karena hari berganti malam, dan akhirnya ia mendapatkan sebuah keyakinan. Lihat kisah ini dalam surat Al-An'am ayat 75-79.

²³ Nasaruddin Umar dalam sebuah kata pengantar bukunya Waryono Abdul Ghafur, *Menyingkap Rahasia Al-Qur'an Merayakan Tafsir Kontekstual*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2009), hlm. xi-xii.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, penulis membuat rumusan masalah sebagai pokok pembahasan yang paling utama dalam kajian ini. Pokok-pokok rumusan masalah tersebut:

1. Bagaimana penafsiran makna *tafakkur* dalam Al-Qur'an ?
2. Siapa yang diperintahkan untuk *bertafakkur* dalam Al-Qur'an dan apa saja objek *tafakkur* dalam Al-Qur'an ?
3. Apa tujuan *tafakkur* dalam Al-Qur'an dan bagaimana implikasinya terhadap keimanan ?
4. Apa risiko dan balasan bagi orang yang tidak mau *bertafakkur* dan yang melakukan *tafakkur* ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Dari beberapa rumusan masalah diatas, peneliti ini bertujuan:

1. Mengetahui penafsiran makna *tafakkur* dalam Al-Qur'an
2. Mengetahui siapa yang diperintahkan untuk *bertafakkur* dan apa saja objek *tafakkur* dalam Al-Qur'an
3. Mengetahui tujuan diperintahkanya *tafakkur* dan mengetahui apa implikasinya terhadap keimanan
4. Mengetahui bagaimana risiko dan balasan bagi orang yang tidak *bertafakkur* dan yang melakukan *tafakkur*

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Dapat menambah kontribusi keilmuan di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir terutama di bidang kajian tafsir tematik
2. Menambah wawasan para pengkaji Al-Qur'an dalam rangka menumbuhkan semangat untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan makna kosa kata dalam Al-Qur'an.

D. Telaah Pustaka

Penelitian yang terkait dengan pokok pembahasan yang penulis angkat masih belum begitu banyak. Ada beberapa buku dan literatur yang penulis temukan terkait dengan pokok pembahasan yang penulis angkat. Di antara buku dan literatur yang telah mengangkat tema tersebut adalah sebagai berikut.

Buku yang di susun oleh Yusuf Qardhawi yang berjudul *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal Dan Ilmu Pengetahuan* terjemahan Abdul Hayyei dkk.²⁴ Salah satu sub babnya menerangkan mengenai ajakan *bertafakkur*. Ajakan ini merupakan salah satu bentuk apresiasi terhadap eksistensi akal dalam kehidupan manusia. Buku ini juga menampilkan beberapa ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pentingnya *tafakkur* serta sekilas beberapa pendapat ulama mengenai penafsiran ayat yang ditampilkan. Buku ini juga menjelaskan beberapa objek *tafakkur* prespektif Al-Qur'an. Namun yang perlu digarisbawahi dalam buku ini, kajian tafakkur hanya sebagai salah satu cara manusia dalam menggunakan

²⁴ Yusuf Qardhawi, *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*, terj. Abdul Hayyei Al-Kattani (dkk), (Jakarta: Gema Insani, 2004).

akalnya karena dalam Al-Qur'an juga membicarakan masalah ilmu pengetahuan dan adanya anjuran kepada manusia untuk memikirkannya.

Karya Imam Al-Gazali yang fenomenal yaitu *Iḥyā 'Ulūmuddīn*.²⁵ Dalam buku ini terdapat sub bab yang menerangkan tentang *tafakkur*, akan tetapi kajian pada kali ini adalah untuk menjelaskan bagaimana keutamaan *tafakkur* dan bagaimana semestinya menggunakan pikiran agar selalu dekat kepada Allah. Kajian pada buku ini juga tidak menitikberatkan pada ayat-ayat yang menerangkan tentang *tafakkur* namun kajian dalam kitab ini adalah bagaimana menghubungkan akal fikiran dengan hati supaya selalu melihat kebesaran Tuhan. Dengan demikian akan timbul sifat *ta'at* dan menjauhi maksiat.

Karya Al-Ghazali lainnya yang berjudul *Tafakkur di Balik Penciptaan Makhluk*.²⁶ Buku ini membahas tentang bagaimana Allah telah menciptakan semua makhluk di jagat raya ini. Buku ini mengajak untuk mencari hikmah yang terkandung dalam penciptaan makhluk tersebut. Kajian dalam buku ini tidak ada kaitanya sama sekali dengan kajian makna *tafakkur* dalam Al-Qur'an.

Buku yang disusun oleh Mudhofir Abdullah yang berjudul *Mukjizat Tafakkur Cara Sukses Merengkuh Kebahagiaan dan Puncak Spiritualitas*.²⁷ Karya ini sama halnya dengan buku-buku lain yang tidak memfokuskan tentang ayat-ayat *tafakkur*. Buku ini lebih cenderung membahas ayat-ayat kealaman dan

²⁵ Imam Al-Gazālī, *Iḥyā 'Ulūmuddīn*, terj. H. Moh. Zuhri (dkk.), (Semarang: CV. Asy-Syifa', 1994).

²⁶ Imam Al-Ghazali, *Tafakkur Dibalik Penciptaan Makhluk*, (Suranaya: Risalah Gusti, 1997).

²⁷ Mudhofir Abdullah, *Mukjizat Tafakkur Cara Sukses Merengkuh Kebahagiaan Dan Puncak Spiritualitas*, (Yogyakarta: teras, 2012).

dijadikan sebagai renungan (*tafakkur*) terhadap kekuasaan dan kebesaran Allah. Buku ini juga menitikberatkan pada aspek spiritualitas.

Selain itu, sekripsi yang berjudul *Konsep Tafakur Prespektif Psikologi Islam Dan Implementasinya Bagi Bimbingan Konseling Islam*,²⁸ karya Syamsul Hadi. *Tafakur* pada penelitian ini difokuskan pada kaitannya psikologi Islam dan bagaimana implementasi konsep *tafakkur* terhadap bimbingan konseling Islam. Hal itu digambarkan dalam latar belakang masalahnya, bahwa psikologi Islam mempresentasikan tentang akal, sedangkan akal secara psikologis memiliki fungsi kognisi (daya cipta). Konsep tafakur mempunyai kecendrungan pada proses berfikir dan telah menetapkan tujuan sebelum melakukannya, sedangkan bimbingan konseling Islam itu sendiri berorientasi pada objek masalah-masalah psikologis manusia. Dari segi psikologis manusia dianugrahi kemampuan cipta, rasa, dan karsa untuk mencapai kesejahteraan hidupnya sementara bimbingan dan konseling Islam bertujuan menuntun orang lain ke jalan yang benar. Adanya konsep *tafakkur* manusia dituntut agar lebih memprhatikan urusan yang berhubungan dengan Allah swt, yaitu melalui perumpamaan dan suatu peristiwa untuk mencari hikmahnya. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk mengungkap hubungan antara konsep *tafakkur*, dan psikologi Islam serta bagaimana implementasinya terhadap bimbingan konseling Islam. Buku ini mengambil beberapa ayat saja untuk menguatkan teori yang akan dibangun.

²⁸Syamsul Hadi, “Konsep Tafakur Prespektif Psikologi Islam Dan Implementasinya Bagi Bimbingan Konseling Islam”, (Skripsi), Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Tafakur Menurut Kesehatan Mental,²⁹ karya Fathur Rohman. Dalam penelitian ini penulis mengungkapkan proses kejiwaan (mental) yang dialami oleh individu ketika melakukan *tafakur* atau mengetahui efek melakukan *tafakur*. Hal itu dikarenakan adanya *nas-nas* baik dalam Al-Qur'an maupun sunnah yang menyatakan anjuran untuk *bertafakur*. Berbeda pada penelitian sebelumnya, penelitian ini juga mencantumkan ayat-ayat Al-Qur'an namun ayat-ayat yang dicantumkan tidak disertai dengan penjelasan dari beberapa ulama tafsir hal itu karena fokus pembahasannya bukan pada konsep tafakur dalam Al-Qur'an tetapi pada bagaimana konsep *tafakur* prespektif kesehatan mental.

E. Metode Penelitian

Dalam sebuah penelitian, diharuskan menggunakan sebuah metode observasi yang jelas. Hal ini ditujukan untuk mendapatkan sebuah hasil yang maksimal. Metode yang dimaksudkan disini adalah sejumlah cara atau langkah kerja yang dilakukan seorang peneliti untuk memahami objek yang menjadi sasaran penelitian.³⁰

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian kepustakaan (*library research*),³¹ yakni sebuah penelitian yang sumber datanya berasal

²⁹ Fathur Rohman, "Tafakur Menurut Kesehatan Mental", (Skripsi), Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2006.

³⁰ Koentjaraningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1997), hlm. 7.

³¹ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), hlm. 8.

dari sumber-sumber yang tertulis baik berupa artikel, buku, jurnal dan atau sumber bacaan lain yang berkaitan langsung atau tidak langsung dengan materi yang dikaji.³² Penelitian ini juga bersifat kualitatif sebab data yang dihadapi berupa literatur tertulis (pernyataan verbal) yang tidak berhubungan dengan statistika dan matematis serta observasi lapangan.

2. Teknik Pengumpulan Data

Adapun yang dimaksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara peneliti mengumpulkan data-data yang diperlukan dalam penelitian dengan prosedur yang sistematik agar mendapatkan data-data yang relevan dengan objek penelitian. Adapun yang dimaksud dengan data dalam penelitian ini adalah semua bahan keterangan atau sumber informasi yang ada kaitanya dengan penelitian.³³ Sedangkan cara penulis dalam memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam menyelesaikan penelitian ini adalah dengan cara dokumentasi, yakni menghimpun naskah atau buku-buku dan artikel yang terkait dengan objek penelitian.

Di sini penulis membagi dua jenis sumber data yang telah didokumentasikan, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Oleh karena kajian ini menyangkut materi Al-Qur'an maka dengan sendirinya sumber data primernya adalah Al-Qur'an serta kamus-kamus

³² M. Fajrul Munawir, *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik*, (Yogyakarta: TH. Press, 2005), hlm. 14.

³³ Tatang m. Arifin, *Menyusun Rencana Penelitian*, (Jakarta: Rajawali Press, 1995), hlm. 3.

yang memuat himpunan kosa kata Al-Qur'an seperti *Al-Mu'jam Al-Mufahras Li Alfāz Al-Qr'ān Al-Karim* karya Muhammad Fuād 'Abd Al-Bāqī atau *Al-Mu'jam Al-Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān* karya Al-Rāgib Al-Asfahānī sebagai pedoman praktis untuk menemukan ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dikaji. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah kitab-kitab tafsir, kitab-kitab hadis,buku, artikel, jurnal website dan semua sumber bacaan lain yang relevan dengan objek penelitian ini.

3. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dalam penelitian merupakan hal yang paling penting, karena dengan adanya pengolahan data maka seorang peneliti akan menemukan gagasan (ide) baru atau mengetahui kelebihan dan kekurangan suatu teori atau gagasan yang ada. Dalam mengolah data pada penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif-analitis, yaitu penelitian yang menguraikan dan menganalisa data-data yang ada. Dengan demikian penelitian ini tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, namun juga menganalisa dan menginterpretasi data guna memunculkan sebuah gagasan baru.³⁴

Adapun pendekatan yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah pendekatan linguistik. Pendekatan ini dipakai untuk menganalisa aspek-aspek kebahasaan guna mendapatkan maksud yang terkandung dari sebuah ayat dalam Al-Qur'an. Pendekatan ini dinilai penulis tepat karena

³⁴ Winaryo Surahmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Tehnik*, (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 45.

Al-Qur'an memiliki gaya bahasa yang indah dalam menyampaikan pesan kepada umat manusia.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam penelitian ini lebih cenderung mengikuti cara yang ditawarkan oleh Al-Farmawi dalam kitabnya *Al-Bidāyah Fi Al-Tafsīr Al-Mauḍū'ī*.³⁵ Adapun langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan masalah yang akan dibahas, yaitu *tafakkur* dalam Al-Qur'an yang akan dikaji secara *maudū'ī*
- b. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah *tafakkur*
- c. Menyusun runtutan ayat sesuai dengan urutan pewahyuan disertai dengan pemahaman asbabun nuzulnya, dalam langkah ini juga akan digunakan teori makkiyah dan madaniyah
- d. Memahami ayat-ayat dengan mengaitkan kaidah munasabah
- e. Menganalisa pesan yang terkandung dengan menggunakan pendekatan linguistik
- f. Melengkapi penjelasan dengan hadis-hadis yang berkaitan dengan *tafakkur*

F. Sistematika Pembahasan

Agar penelitian skripsi ini dapat terarah dan mudah dipahami, maka penulis disini menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab pertama diawali dengan pendahuluan yang menjelaskan mengenai signifikansi penelitian ini. Bab ini terdiri dari latar belakang yang menjelaskan

³⁵ Lihat juga pada *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an* karya Abdul Mustaqim, hlm. 170.

penting dan menariknya tema yang diangkat dalam penelitian ini. Kemudian membahas rumusan masalah dalam penelitian ini, kemudian diikuti dengan tujuan penelitian yang mengarahkan maksud yang ingin dituju dari pertanyaan-pertanyaan yang ada di rumusan masalah, dan juga menjelaskan menjelaskan kegunaan penelitian ini secara teoritis maupun praktis. Selanjutnya dibahas telaah pustaka yang digunakan untuk melihat dimana posisi penelitian ini dari penelitian-penelitian lainnya. Kemudian diteruskan dengan penjelasan metode penelitian yang akan digunakan oleh penulis dalam menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan. Pembahasan ini berisikan jenis penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik pengolahan data. Bab ini ditutup dengan sistematika pembahasan yang berisikan gambaran umum tentang isi penelitian ini.

Bab kedua berisi tentang ayat-ayat *tafakkur* dalam Al-Qur'an. Pada bagian awal, penulis cantumkan tentang pengertian *tafakkur* secara umum. Hal ini bertujuan agar mengetahui terlebih dahulu tentang *tafakkur*, selanjutnya dijelaskan makna *tafakkur* dalam Al-Qur'an. Kemudian dijelaskan tentang *term* yang identik dengan *tafakkur* yang dimaksudkan agar mengetahui letak persamaan dan perbedaanya dengan *tafakkur*. Bab ini diakhiri dengan penjelasan gaya pengungkapan *tafakkur* dalam Al-Qur'an kemudian ditutup dengan mencantumkan ayat-ayat yang menggunakan kata *tafakkur* yang disertai dengan asbabun nuzul jika ayat tersebut memiliki asbabun nuzul.

Bab ketiga memuat pesan-pesan *tafakkur* dalam Al-Qur'an. Bab ini berisi beberapa sub bab, yakni penjelasan mengenai siapa yang diperintahkan *tafakkur*

dalam Al-Qur'an, dilanjutkan penjelasan mengenai objek-objek *tafakur* yang telah disebutkan dalam Al-Qur'an. Objek *tafakkur* dalam pembahasan ini dibagi menjadi dua yaitu materi dan imateri. Adapun objek *tafakkur* dalam kategori materi adalah diri manusia, alam semesta, lebah, sedangkan kategori imateri adalah Al-Qur'an, kematian, dan kebenaran Nabi Muhammad sebagai Rasulullah. Selanjutnya dijelaskan juga mengenai tujuan *bertafakur* dan ancaman atau risiko bagi orang yang tidak *bertafakkur*. Bab ini ditutup dengan penjelasan balasan bagi orang yang *bertafakkur*.

Bab keempat merupakan bab terakhir sebagai penutup dalam penelitian ini. Bagian akhir ini berisi kesimpulan dari seluruh pembahasan yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya secara global, dan diakhiri dengan saran-saran untuk penelitian selanjutnya.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan penelitian terhadap ayat-ayat *tafakkur* dalam Al-Qur'an, penulis bisa menyimpulkan sebagai berikut. *Tafakkur* adalah suatu perbuatan yang merupakan suatu ibadah karena *tafakkur* adalah salah satu perintah Allah. *Tafakkur* merupakan bentuk pengungkapan rasa syukur manusia terhadap Allah atas anugrahnya yang agung yang berupa akal. Dengan potensi akal tersebut manusi bisa berbeda dengan makhluk lainnya sehingga manusia lebih mudah untuk mengenali kekuasaan Tuhanya. Adapun makna *tafakkur* adalah proses berfikir yang cerdas serta bisa menggabungkan antara spiritual dan intelektual. *Tafakkur* dalam Al-Qur'an yang diungkapkan dengan tiga cara, yakni diungkapkan memalui sebuah kisah, perumpamaan dan *istifham ingkari*, bertujuan agar manusia mengetahui tanda-tanda kekuasaan Allah. Segala sesuatu yang ada di alam raya ini diciptakan oleh Allah untuk kepentingan manusia sebagai petunjuk untuk mengenali lebih dalam kekuasaan Allah. Bagi mereka yang mau menggunakan akalnya untuk mentafakkuri segala sesuatu yang ada di alam raya ini dan bisa menghadirkan nilai-nilai ketuhanan dalam hatinya maka mereka mempunyai derajat yang lebih tinggi di sisi Allah sehingga mereka akan diselamatkan dari api neraka.

Tafakkur diperintahkan oleh Allah bagi mereka yang mempunyai akal. Mereka diperintahkan menggunakan akalnya untuk memikirkan tanda-tanda

kebesaran Allah yang tersebar di alam raya ini karena akal adalah anugrah Allah yang paling agung. Selain orang yang berakal, *tafakur* juga diperintahkan oleh Allah bagi mereka yang mendustakan kebenaran Nabi Muhammad sebagai utusan Allah. Nabi Muhammad hanyalah seorang pemebri peringatan yang diutus Allah untuk mengingatkan kepada umat seluruh alam agar mereka selamat dari siksa Allah yang sangat pedih. Adapun objek *tafakkur* yang mudah adalah sesuatu yang mudah ditangkap oleh panca indra, seperti fenomena-fenomena alam yang terjadi di sekeliling kehidupan manusia. Baik hal itu berupa alam semesta yang terbentang luas, diri manusia maupun sesuatu yang pasti terjadi yakni kematian. Selain itu Al-Qur'an juga merupakan objek *tafakkur* yang tidak boleh dilupakan, karena Al-Qur'an merupakan kitab suci umat islam yang berfungsi sebagai petunjuk bagi mereka. Al-Qur'an juga dijaga oleh Allah atas kemurnianya.

Tujuan Allah memerintahkan manusia untuk *bertafakkur* adalah supaya ia mengetahui ayat-ayat-Nya, sehingga ia beriman dan tunduk terhadap perintah-Nya. Al-Qur'an menjelaskan bahwa semua mahluk yang ada di alam semesta ini adalah bukti tanda-tanda kebesaran Allah. Semua hal itu diciptakan oleh Allah sebagai petunjuk untuk beriman kepada-Nya. Apabila seseorang mampu melihat tanda-tanda kebesaran Allah yang terbentang luas di alam semesta ini maka hatinya akan selalu dekat dengan Allah dan bertambahlah keimanannya.

Bagi mereka yang mau *bertafakkur* maka Allah membalaunya dengan memberikan sikap arif dan bijak dalam setiap tindakannya serta mempunyai derajat yang tinggi. Sedangkan bagi mereka yang tidak mau *bertafakkur* dan

mendustakan ayat-ayat Allah maka Allah akan mengancamnya dengan menyiksanya dengan siksaan yang pedih.

B. Saran-Saran

Setelah melalui proses penelitian dan pembahasan terhadap *tafakkur* dalam Al-Qur'an, penulis menyarankan beberapa hal bagi penelitian selanjutnya yaitu:

1. Dalam penelitian ini, penulis hanya memfokuskan makna *tafakkur* dalam Al-Qur'an. Penulis berharap penelitian selanjutnya dapat menambah objek kajianya pada pandangan ulama sufi terhadap tasawuf agar menambah wawasan baru tentang tasawuf.
2. Dalam menganalisa penulis di sini tidak memfokuskan pada kajian linguisti (struktur bahasa). Untuk penelitian selanjutnya penulis berharap menambah kajian tentang analisis bahasa agar mempunyai warna yang berbeda.

Demikianlah penelitian yang dapat dilakukan oleh penulis mengenai *tafakkur* dalam Al-Qur'an tentunya masih terdapat banyak kekurangan dari penelitian ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran konstruktif sebagai evaluasi dan refleksi untuk penelitian ini dan penelitian selanjutnya. Besar harapan penulis agar penelitian ini dapat menambah wawasan keilmuan Islam, khususnya di bidang kajian kosa kata dalam Al-Qur'an. *Wa Allahu A'lam Bi Al-Sawwab.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Mudhofir. *Mukjizat Tafakkur Cara Sukses Merengkuh Kebahagiaan dan Puncak Spiritualitas*. Yogyakarta: Teras. 2012.
- Abdullah, Muhammad Mahmud. *Sembuhkan Penyakitmu Dengan Al-Qur'an, Cara Cepat Menyembuhkan Penyakit Manusia—Jantung, Paru-Paru, Ginjal, Telinga, Otot-Otot, Otak, Tulang, dan Lain-Lain Berdasarkan Al-Qur'an*. Terj. Muhammad Muhisyam. Yogyakarta: Beranda Publishing. 2010.
- Arifin, Tatang M. *Menyusun Rencana Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press. 1995.
- Asfahānī -al, al-Rāgib. *Mu'jam Mufradāt Alfāz Al-Qur'ān*. Beirut: Dār Al-Maktabah. 1998.
- Askarī Al-, Abī Hilāl Al-Ḥasan bin Abdullah bin Sahal. *Al-Furūqu Al-Lugawiyyati*. Beirut: Dār Al-Kutub Al-‘Ilmiyah. 2010.
- Baqī -al, Muhammad Fuād Abdul. *Mu'jam Mufahras Li Alfāz Al-Qur'ān Al-Karīm*. Beirut: Dār al-Fikr. 1981.
- Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemahanya*. Semarang: Toha Putra. 2004.
- Effendi, Djohan. *Pesan-Pesan Al-Qur'an Mencoba Mengerti Intisari Kitab Suci*. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta. 2012.
- Ghafur, Waryono Abdul. *Menyingkap Rahasia Al-Qur'an Merayakan Tafsir Kontekstual*. Yogyakarta: Elsaq Press 2009.
- Ghazali, Imam. *Ihya' 'Ulumuddin*. Terj. H. Moh. Zuhri, dkk. Semarang: CV. Asy-Syifa'. 1994.
- , Imam. *Tafakkur di Balik Penciptaan Makhluk*. Suranaya: Risalah Gusti.1997.
- Hadi, Sutrisno. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset. 1994.
- Hadi, Syamsul. *Konsep Tafakkur Prespektif Psikologi Islam dan Implementasinya Bagi Bimbingan Konseling Islam*. Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008.
- Hafidz, Ahsin W. *Kamus Ilmu Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah 2006.

- Hijazi, Muhammad Mahmud. *Fenomena Keajaiban Al-Qur'an Kesatuan Tema Dalam Al-Qur'an*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani dan Sutrisno Hadi. Jakarta: Gema Insani. 2010.
- Ismail, A. Ilyas. *Pilar-Pilar Taqwa Doktrin, Pemikiran, Hikmat, Dan Pencerahan Spiritual*. Jakarta: Rajawali Press, 2009.
- Izzan, Ahmad. *Ulumul Qur'an Edisi Revisi Telaah Kontekstual dan Tekstual Al-Qur'an*. Bandung: Tafakur.2011.
- Khalil, Ahmad. *Islam Jawa Sufisme dalam Etika dan Tradisi Jawa*. Malang: Uin-Malang Press. 2008.
- Koentjaraningrat. *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia. 1997.
- Mandzur, Jamal Al-Din Muhammad Ibn Mukarram Ibn. *Lisan Al'arab*. Beirut: Dar Al-Sadr. 1992.
- Munawir, M. Fajrul. *Konsep Sabar Dalam Al-Qur'an Pendekatan Tafsir Tematik*. Yogyakarta: TH. Press. 2005.
- Munawwir, A. Warson. *Kamus Al-Munawwir, Arab-Indonesia Terlengkap*. Surabaya: Pustaka Progresif. 1997.
- Mustaqim, Abdul. *Dinamika Sejarah Tafsir Al-Qur'an*. Yogyakarta: Adab Press. 2012.
- Nasution, Harun. *Akal dan Wahyu Dalam Islam*. Jakarta: UI Prees. 1986.
- Qardawī, Yusuf. *Al-Qur'an Berbicara Tentang Akal dan Ilmu Pengetahuan*. Terj. Abdul Hayyie Al-Kattani, dkk. Jakarta: Gema Insani. 2004.
- Qurṭubī, Abi Abdillah Muhammad bin Ahmad Al-Anṣari. *Tafsir Al Qurthubi*. Terj. Dudi Rosyadi, dkk. Jakarta: Pustaka Azzam. 2008.
- Rohman, Fathur. *Tafakur Menurut Kesehatan Mental*. Skripsi Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga 2008.
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an*. Tangerang: Lentera Hati. 2005.
- , M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an, Tafsir Maudhu'i Atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2000.
- Surahmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah Dasar Metode Teknik*. Bandung: Tarsito. 1994.

- Suryadilaga, M. Alfatih. *Konsep Ilmu Dalam Kitab Hadis Studi Atas Kitab Al-Kafi Karya Al-Kulaini*. Yogyakarta: Teras. 2009.
- Tayyarah, Nadirah. *Buku Pintar Sains Dalam Al-Qur'an Mengerti Mukjizat Ilmiah Firman Allah*. Jakarta: Zaman. 2013.
- Wahidi, Al-Imam Abi Al-Hasan Ali Bin Ahmad. *Asbabu Nuzul Al Qur'an*. Beirut: Dar Al-Kitab Al-Ilmiyah. 2009.
- Ya'qub, Hamzah. *Tingkat Ketenangan dan Kebahagiaan Mukmin, Tashawuf dan Taqarrub*. Jakarta: Pustaka Atisa. 1992.
- Zaini, Syahminan. *Mengenal Manusia Lewat Al-Qur'an*. Surabaya: PT. Bina Ilmu. 1984.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

CURRICULUM VITAE

Nama	:	Eko Juhairi Rismawan
NIM	:	10532025
Fakultas	:	Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Prodi	:	Ilmu al-Qur'an dan Tafsir
TTL	:	Rawajitu Utara, 23 Januari 1991
No. HP	:	085736655842
Email	:	juhairieko52@gmail.com
Orang Tua	:	Ayah : (alm.) Ali Imran Ibu : Sriyati
Alamat Asal	:	Desa Sumbermulyo, Dsn. Bapang, RT/RW, 02/11, Kec. Jogoroto, Kab. Jombang, Prop. Jawa Timur
Pondok Asal	:	Ponpes Midanutta'lim Mayangan jogoroto Jombang
Alamat di Yogyakarta	:	Kompleks Pesantren Diponegoro RT/RW: 01/38, Sembego, Maguwoharjo, Depok, Sleman, DIY
Pendidikan Formal	:	SDN Sidang Sidorahayu: 2004 MTs Midanutta'lim: 2007 MA Midanutta'lim: 2010 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta: 2014

Pengalaman Organisasi :

- Anggota CSS MoRA (Community of Santri Scholars of Ministry of Religious Affairs) UIN Sunan Kalijaga.
- Bendahara Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) MA. Midanutta'lim tahun 2009